

BAB V

Pembahasan

Pada bagian pembahasan akan dipaparkan hasil kajian mengenai data temuan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang ditemukan oleh peneliti di lapangan. Data tersebut kemudian dianalisis dan diperkuat dengan berbagai konsep dan teori yang menjadi landasan pustaka.

5.1 Bentuk dari pembinaan karakter disiplin siswa di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Kautsar Kecamatan Cikarang Pusat Kabupaten Bekasi

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Kautsar Kecamatan Cikarang Pusat Kabupaten Bekasi merupakan sekolah yang memiliki program pembinaan karakter bagi siswa yang salah satunya adalah karakter disiplin. Hal ini dapat dilihat dari visi, misi, tujuan dan berbagai program yang telah direncanakan dan dilaksanakan oleh seluruh warga sekolah. Program yang dirancang untuk membina karakter disiplin siswa diantaranya adalah *morning activity*, gerakan literasi, shalat berjamaah, upacara bendera, *market day*, berdoa sebelum dan sesudah belajar, tertib wudhu, tertib shalat, antri saat membeli makanan di kantin sekolah dan kegiatan ekstrakurikuler. Program sekolah tersebut dirancang oleh bidang kurikulum dan untuk program pembinaan karakter dibantu oleh Tim Penanganan dan Pencegahan Kekerasan. Program yang sudah direncanakan oleh tim kemudian dipaparkan dalam kegiatan rapat yang dihadiri oleh ketua Yayasan, kepala sekolah guru, bidang kurikulum, tenaga kependidikan dan orang tua siswa. Kegiatan tersebut dilaksanakan untuk mendiskusikan program sekolah yang akan dilaksanakan dengan harapan semua warga sekolah dapat menjalankan program yang sudah direncanakan agar program berjalan dengan baik. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Fitria (2012, hlm. 21) yaitu langkah yang dapat dilakukan dalam membina karakter siswa diantaranya adalah komitmen bersama antara kepala sekolah, guru, karyawan, dan orangtua dalam melaksanakan program.

Program sekolah dalam membina karakter siswa memiliki beberapa kebijakan. Untuk pelaksanaan ibadah seperti shalat dhuha, shalat fardhu, dzikir,

berdoa, tahsin serta tahfidz bersifat wajib dan memaksa. Pada kegiatan ekstrakurikuler, siswa diwajibkan mengikuti ekstrakurikuler tetapi mereka berhak memilih ekstrakurikuler yang akan mereka ikuti tanpa adanya paksaan dari pihak sekolah. Dalam upaya membina karakter siswa di dalam kelas, terdapat beberapa kegiatan yang harus dilaksanakan oleh siswa. Sebelum masuk kelas, siswa melaksanakan program *morning activity* dengan kegiatan berupa pemeriksaan kerapihan, berdo'a, pembacaan ikrar, pembacaan Pancasila, menyanyikan lagu wajib nasional, melaksanakan shalat dhuha, berdzikir dan berdo'a. Selain itu, siswa membuat kesepakatan kelas yang akan dijadikan sebagai tata tertib kelas selama satu semester. Kesepakatan kelas dibuat oleh siswa dengan bimbingan guru. Siswa berdiskusi mengenai peraturan yang harus dipatuhi oleh seluruh anggota kelas dan menyepakati konsekuensi logis atau hukuman yang harus dijalankan jika melanggar aturan yang sudah ditetapkan. Dengan melibatkan siswa dalam membuat keputusan, siswa akan terdorong untuk menjalankan keputusan tersebut dengan penuh tanggung jawab. Hal ini sejalan dengan pernyataan Rosyidah (2018, hlm. 21) yang menyebutkan bahwa keterlibatan siswa dalam mengemukakan pendapat membuat siswa memiliki kesempatan untuk mengembangkan dirinya serta berlatih untuk bertanggung jawab pada diri sendiri.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dipahami bahwa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Kautsar Kecamatan Cikarang Pusat Kabupaten Bekasi membina karakter disiplin siswa dengan bentuk pembinaan otoriter dan demokratis. Pembinaan otoriter diterapkan pada beberapa program sekolah yang wajib diikuti oleh siswa tanpa melibatkan siswa dalam mengambil keputusan. Menurut Rohman (2018, hlm. 86) pembinaan otoriter dilakukan dengan pemaksaan dari luar diri seseorang agar mematuhi dan menaati peraturan. Pembinaan yang dilakukan secara otoriter berkaitan dengan praktik ibadah. Selain melaksanakan shalat dhuha dan shalat fardhu, siswa diwajibkan untuk belajar membaca Al-Qur'an dan menghafal Al-Qur'an. Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Kautsar Kecamatan Cikarang Pusat Kabupaten Bekasi memiliki guru khusus yang mengampu mata pelajaran tahsin dan tahfidz.

Pembinaan demokratis yang dilakukan dalam membina karakter disiplin siswa yaitu dengan melibatkan siswa dalam membuat kesepakatan kelas yang akan menjadi tata tertib kelas. Dalam hal ini siswa diberikan kesempatan untuk berdiskusi dan menyampaikan pendapatnya mengenai peraturan yang akan ditetapkan serta konsekuensi yang harus dijalankan dengan bimbingan guru. Sejalan dengan hal ini, Hurlock (2006) menyatakan bahwa pembinaan demokratis merupakan teknik mendidik dan membimbing siswa dimana pendidik bersikap terbuka pada pendapat yang dikemukakan oleh siswa dan mendiskusikan hal tersebut. Dengan menerapkan pembinaan demokratis, siswa memiliki kesempatan untuk tumbuh dan berkembang sesuai kendali dirinya secara bertanggung jawab.

5.2 Pelaksanaan pembinaan karakter disiplin siswa di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Kautsar Kecamatan Cikarang Pusat Kabupaten Bekasi

Pelaksanaan pembinaan karakter disiplin di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Kautsar sudah terlaksana dengan baik. Siswa yang menjalankan peraturan dan tata tertib sekolah lebih banyak dari pada siswa yang melanggar. Pembinaan karakter disiplin siswa dilaksanakan dengan bekerja sama antar seluruh warga sekolah. Dalam membina karakter disiplin siswa, terdapat kegiatan pembiasaan yang dilakukan berdasarkan program sekolah yang telah ditetapkan yang diantaranya adalah melaksanakan upacara bendera setiap hari senin, *morning activity*, shalat dhuha bersama, berdoa dan berdzikir bersama, melaksanakan shalat fardhu berjamaah, membiasakan siswa untuk tertib wudhu, antri saat membeli makanan di kantin sekolah, serta membiasakan siswa untuk membuang sampah pada tempatnya dan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.

Strategi yang digunakan dalam melaksanakan pembinaan karakter disiplin siswa yaitu dengan penyuluhan, pembiasaan, hukuman dan keteladanan. Sejalan dengan hal ini Hardiyani & Somantri (2019) menyatakan bahwa ada beberapa upaya yang dapat dilakukan oleh sekolah untuk membina karakter disiplin yaitu: (1) melalui kegiatan sosialisasi yang berkaitan dengan peraturan yang ada di sekolah, (2) memberikan keteladanan kepada siswa, (3) pembinaan kedisiplinan melalui kegiatan pembiasaan, (4) melalui kegiatan ekstrakurikuler sehingga siswa terlatih

untuk berdisiplin, (5) memberikan hukuman atau sanksi kepada siswa yang melanggar peraturan sekolah. Strategi yang digunakan dalam pembinaan karakter disiplin siswa di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Kautsar dilaksanakan sebagai berikut.

1) Kegiatan Sosialisasi

Kegiatan sosialisasi dilakukan dengan menyampaikan peraturan sekolah pada siswa. Metode yang digunakan yaitu dengan memberikan nasihat-nasihat kepada siswa agar memiliki karakter disiplin. Kegiatan ini dilakukan melalui penyampaian nasihat secara langsung dari beberapa guru maupun dari kepala sekolah ketika upacara, kultum setelah shalat, dan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Kemudian setiap tahun sekolah mengundang dan bekerja sama dengan pihak Metro Bekasi (kepolisian) untuk menanamkan pendidikan karakter yang salah satunya adalah disiplin.

Kegiatan sosialisasi juga dilakukan kepada orang tua dengan mengadakan rapat yang membahas peraturan sekolah yang dilaksanakan di awal semester. Metode yang digunakan dalam kegiatan sosialisasi kepada orang tua yaitu metode diskusi. Dalam hal ini sekolah menyampaikan peraturan sekolah dan kegiatan sekolah yang akan dilaksanakan oleh siswa, kemudian sekolah dan orang tua berdiskusi mengenai kegiatan yang sebaiknya dilakukan dan kegiatan yang perlu dikaji lebih lanjut pelaksanaannya. Keterlibatan orang tua sangat diperlukan agar program sekolah dapat berjalan dengan baik. Selain disampaikan kepada orang tua, peraturan sekolah dan kegiatan-kegiatan sekolah disosialisasikan juga di dalam kelas oleh guru kelasnya masing-masing. Berkenaan dengan hal ini, Rusmianti dan Nurochman (2022) menyatakan bahwa peraturan yang telah dibuat dan disepakati perlu disosialisasikan agar pelaksanaan pembinaan karakter disiplin di sekolah dapat terlaksana dengan baik.

Pembinaan karakter disiplin diharapkan tidak hanya dilakukan di sekolah, tetapi dilaksanakan juga di rumah. Keterlibatan orang tua dalam pembinaan karakter disiplin siswa sangat diperlukan agar program sekolah dalam membina karakter disiplin dapat berjalan sesuai harapan. Untuk memberikan pengetahuan kepada orang tua mengenai pendidikan karakter disiplin di rumah, sekolah

mengadakan kelas *parenting* yang dilaksanakan secara rutin setiap hari Selasa. Kegiatan tersebut diharapkan mampu memotivasi orang tua agar melaksanakan pendidikan karakter di rumah sehingga peraturan dan kebiasaan-kebiasaan baik yang dilakukan oleh siswa tidak hanya diterapkan di sekolah tetapi dilaksanakan juga di rumah sehingga kebiasaan tersebut menjadi karakter yang tertanam dalam diri siswa. Sejalan dengan hal ini, Sudarni (2022) menyatakan bahwa kolaborasi antara orang tua dan sekolah merupakan program penting yang perlu dilakukan agar pembentukan karakter disiplin siswa dapat terlaksana dengan baik.

Selain melakukan penyuluhan kepada siswa dan orang tua, guru juga diberikan pembekalan dari sekolah agar mampu membina karakter disiplin siswa. Metode yang digunakan dalam hal ini adalah diskusi. Pembekalan dilakukan dengan mendatangkan narasumber dari berbagai pihak. Pembekalan yang sudah dilakukan diantaranya adalah mendatangkan psikolog dan fasilitator dari dinas pendidikan untuk membahas mengenai budaya positif atau disiplin positif. Hal ini dilakukan agar guru memiliki pemahaman mengenai disiplin positif serta mampu menerapkannya dalam kegiatan pembelajaran. Disiplin positif yang diterapkan diharapkan dapat menjadi budaya positif sehingga siswa memiliki kesadaran sendiri untuk berperilaku disiplin. Sejalan dengan hal ini, Nasution, dkk. (2023) menyatakan bahwa kemampuan untuk dapat mengintegrasikan nilai karakter dalam proses pembelajaran sangat erat kaitannya dengan pemahaman pendidik mengenai pendidikan karakter, hal tersebut dapat dipenuhi dengan sosialisasi yang dilaksanakan kepada guru.

2) Kegiatan Pembiasaan

Kegiatan pembiasaan dilaksanakan melalui program pembiasaan di sekolah dan di dalam kelas. Program pembiasaan di sekolah yang mendukung pembinaan karakter disiplin siswa di antaranya adalah praktik ibadah, *morning activity*, upacara bendera, *market day*, tertib wudhu, budaya antri dan kegiatan ekstrakurikuler. Metode yang dilakukan pada kegiatan pembiasaan yaitu nasihat, diskusi, ceramah, dan demonstrasi. Teknik yang digunakan dalam kegiatan pembiasaan yaitu anjuran, pemberian tugas, pengawasan dan hukuman

Dalam pelaksanaannya, praktik ibadah dilakukan dengan mewajibkan siswa melaksanakan shalat dhuha, shalat fardhu, belajar membaca dan menghafal Al-Qur'an. Kegiatan pagi hari atau *morning activity* yang dilakukan dengan memeriksa kerapian siswa sebelum masuk kelas, membaca ikrar sekolah, Pancasila, menyanyikan lagu wajib nasional, melaksanakan shalat dhuha, berdo'a dan berdzikir. Kegiatan ini dilakukan setiap hari secara konsisten agar siswa terbiasa melakukannya dan menjadi nilai baik yang mengakar dalam dirinya. Benaan dengan hal ini, Faturrohman (2013, hlm. 193) menyebutkan bahwa dengan membiasakan siswa melakukan kegiatan-kegiatan positif yang dilakukan secara berulang dan terus-menerus akan membuat siswa terbiasa menerapkan kebiasaan baik sehingga menjadi karakter dalam diri.

Kegiatan lain yang dilakukan untuk membina karakter disiplin siswa adalah dengan melaksanakan *market day*. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah demonstrasi. Siswa dilatih untuk memiliki kedisiplinan dalam berwirausaha melalui perannya sebagai pedagang. Kegiatan *market day* dilaksanakan setiap satu bulan sekali oleh kelas tertentu berdasarkan jadwal yang sudah ditetapkan. *Market day* merupakan kegiatan berwirausaha yang dilakukan oleh siswa. Teknik yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pemberian tugas. Siswa diberikan tugas untuk membuat makanan atau karya seni tertentu yang akan diperjualbelikan. Dalam pelaksanaannya siswa harus mempersiapkan produk yang akan mereka jual dan merapikan tempat untuk berjualan. Siswa yang ingin membeli pun harus tertib. Setelah kegiatan *market day* selesai, siswa harus merapikan dan membersihkan kembali tempat yang mereka gunakan.

Kemudian setiap hari senin siswa diharuskan mengikuti upacara bendera. Saat upacara berlangsung siswa berlatih untuk tertib dalam mengikuti setiap rangkaian kegiatan dan harus rapi dalam berpakaian. Dengan demikian siswa dapat menerapkan nilai kedisiplinan dalam dirinya. Berkenaan dengan hal ini, Mas'udi (2000) menyatakan bahwa salah satu bentuk kedisiplinan dalam diri siswa adalah dengan melaksanakan upacara bendera.

Selain kegiatan di atas, program pembiasaan yang dilakukan untuk membina karakter disiplin siswa adalah tertib wudhu dan tertib antri. Pada program tertib

wudhu, selain pengawasa dari guru, terdapat bacaan tata tertib wudhu yang ditempel di tembok tempat wudhu siswa sehingga dapat menjadi pengingat bagi siswa agar selalu wudhu dengan tertib saat ada guru maupun tidak ada guru. Dalam melaksanakan program budaya antri di kantin, metode yang digunakan adalah metode ceramah. Guru memberikan penjelasan mengenai budaya tertib antri kepada siswa sehingga siswa memahami bahwa mereka harus antri ketika ingin membeli makanan di kantin. Teknik yang digunakan dalam program ini adalah pengawasan. Siswa diawasi oleh satpam sekolah selama program ini dalam tahap percobaan. Program ini direncanakan dan diterapkan setiap hari dengan harapan siswa terbiasa untuk mengantri baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah dalam bermasyarakat.

Program lain dalam upaya membina karakter disiplin siswa adalah dengan kegiatan ekstrakurikuler. Adanya kegiatan ekstrakurikuler yang harus diikuti oleh seluruh siswa diharapkan dapat memfasilitasi minat dan bakat mereka sehingga mampu membina keterampilan serta kedisiplinan siswa. Sekolah memberikan berbagai pilihan ekstrakurikuler yang dapat diikuti oleh siswa yang diantaranya adalah pramuka, basket, futsal, menari, *coding*, tahfidz, *English club*, silat, melukis dan memanah. Kegiatan ekstrakurikuler dapat menjadi sarana untuk menanamkan nilai karakter pada siswa, salah satunya adalah karakter disiplin terutama pada ekstrakurikuler pramuka. Hal ini sejalan dengan pernyataan Faturrahman (2013) yang menyebutkan bahwa implementasi pendidikan karakter dapat dilaksanakan melalui tiga kegiatan yaitu kegiatan belajar mengajar, program rutin sekolah dan kegiatan ekstrakurikuler.

Kegiatan pembiasaan yang dilakukan dalam membina karakter disiplin siswa di dalam kelas dilakukan dengan berdoa sebelum pembelajaran dimulai, membuat kesepakatan kelas yang akan menjadi tata tertib kelas yang dibuat oleh siswa dengan bimbingan guru serta melaksanakan pembelajaran berbasis karakter. Metode yang digunakan pada kegiatan pembiasaan di dalam kelas adalah metode diskusi mengenai kesepakatan kelas yang akan dijadikan tata tertib kelas. Teknik yang digunakan yaitu pengawasan dan hukuman.

Dalam upaya menumbuhkan karakter disiplin siswa di dalam kelas, Lickona (1991, hlm. 170) menyatakan bahwa hal pertama yang dapat dilakukan untuk melibatkan peserta didik agar bertanggung jawab dalam berperilaku disiplin di dalam kelas adalah dengan *setting-an* membuat peraturan yang kooperatif. Kesepakatan kelas yang ada di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Kautsar Kecamatan Cikarang Pusat Kabupaten Bekasi berisi tata tertib yang harus dipatuhi oleh siswa yang diantaranya adalah siswa harus masuk kelas tepat waktu, membuang sampah pada tempatnya, tertib ketika belajar, ijin kepada guru ketika ingin keluar kelas, berbicara sopan, membiasakan antri, menjaga kebersihan kelas dan membawa buku sesuai jadwal. Kesepakatan kelas dibuat untuk mengontrol perilaku siswa agar siswa memiliki kendali diri dalam melakukan sesuatu. Peraturan kelas ini dibuat pada awal semester. Seluruh anggota kelas berdiskusi mengenai peraturan yang akan ditetapkan serta hukuman yang harus dijalankan ketika melanggar, dalam hal ini guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapat. Kesepakatan kelas yang dibuat dengan melibatkan siswa akan membuat siswa merasa memiliki peraturan tersebut dan terdorong untuk mematuhi. Hal ini sejalan dengan pernyataan Lickona (1991) yang menyebutkan bahwa dengan melibatkan peserta didik dalam membuat peraturan kelas akan membuat siswa mempunyai rasa saling memiliki dan mematuhi peraturan di kelas.

Dalam membina karakter disiplin siswa di kelas, guru selalu menyisipkan nilai karakter disiplin dalam proses pembelajaran. Siswa dibiasakan untuk tertib saat proses pembelajaran berlangsung. Selain membuat kesepakatan kelas, agar siswa tertib dalam belajar, guru mempersiapkan perangkat pembelajaran yang akan menjadi pedoman bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Dengan membuat perangkat pembelajaran, guru dapat mempersiapkan bahan ajar, metode dan strategi pembelajaran yang akan disampaikan kepada siswa sehingga guru dapat mengkondisikan kelas dengan baik. Dalam hal ini Wakid (2018) menyebutkan integrasi pendidikan karakter dalam proses pembelajaran dapat dilakukan dalam bahan ajar, pendekatan dan metode pembelajaran, serta model evaluasi yang dikembangkan.

Agar siswa dapat memahami karakter disiplin, guru menyisipkan materi kedisiplinan dalam setiap mata pelajaran. Materi pembelajaran yang berkenaan dengan karakter disiplin perlu dikembangkan dan diselaraskan dengan konteks kehidupan sehari-hari agar karakter disiplin tidak hanya menyentuh ranah kognitif, tetapi siswa dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan pernyataan Taja, dkk. (2020) yang menyatakan bahwa penerapan nilai karakter dapat dilaksanakan dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter pada proses pembelajaran dengan memasukan nilai karakter ke dalam materi pembelajaran. Pada mata pelajaran PKn dan IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial), karakter disiplin diajarkan secara langsung melalui materi norma-norma serta hubungan manusia dengan lingkungannya dimana setiap individu harus mematuhi segala peraturan yang ada di lingkungan tempat ia tinggal.. Pada pelajaran lain, karakter disiplin disampaikan melalui nasihat -nasihat mengenai kedisiplinan, kemudian dalam proses pembelajaran harus tertib, harus sesuai dengan kesepakatan yang telah dibuat serta menayangkan video-video yang dapat diteladani oleh anak. Materi kedisiplinan yang diajarkan meliputi disiplin waktu, disiplin dalam berpakaian, disiplin dalam mematuhi peraturan kelas, peraturan sekolah, peraturan dalam keluarga dan peraturan yang ada di lingkungan masyarakat.

3) Keteladanan

Salah satu cara dalam membina karakter disiplin di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Kautsar adalah dengan menjadikan guru sebagai teladan bagi siswa. Sebelum mengajarkan siswa untuk berdisiplin, guru harus menunjukkan sikap disiplin terlebih dahulu agar siswa mencontoh kedisiplinan yang dilakukan oleh guru. Sejalan dengan hal ini, Zuldyawati & Asih (2019, hlm. 127) menyatakan bahwa salah satu strategi yang dapat dilakukan dalam pendidikan karakter adalah dengan pemberian contoh atau teladan. Dalam memberikan teladan, guru di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Kautsar Kecamatan Cikarang Pusat Kabupaten Bekasi diharuskan datang pukul 06.30 WIB. Pada pukul 06.45 WIB guru akan berbaris di lapangan (gerbang belakang) dan di gerbang depan untuk menyambut kedatangan siswa. Dengan demikian, siswa akan terdorong untuk datang tepat

waktu. Pembinaan melalui keteladanan dapat dilakukan dengan memberikan contoh langsung oleh guru kepada siswa dengan bersikap dan berperilaku disiplin. Selain itu, keteladanan bisa dilaksanakan melalui metode bercerita mengenai kisah-kisah teladan sehingga siswa termotivasi untuk melakukan kedisiplinan seperti tokoh yang diceritakan. Teknik yang digunakan bisa berupa tanya jawab agar guru dapat mengetahui sejauh mana siswa memahami kedisiplinan yang disampaikan serta dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

4) Hukuman

Dalam membina karakter disiplin siswa, selain membuat peraturan yang harus dilaksanakan oleh siswa, terdapat hukuman yang harus dijalankan ketika siswa melanggar peraturan. Dalam hal ini, Marimba (2001, hlm. 80) menyatakan bahwa hukuman adalah tindakan yang diberikan kepada siswa pada saat ia melakukan kesalahan dan melanggar aturan yang berlaku sehingga siswa tersebut tidak mengulangi kesalahan yang sama dan siswa yang lain tidak mencontoh kesalahan sebelumnya. Metode yang digunakan dalam memberikan hukuman yaitu nasihat. Teknik yang digunakan yaitu dengan memberikan nasihat secara langsung kepada siswa dan memberikan tugas. Berkenaan dengan hal ini, Nabila & Kosasih (2019, hlm. 546) menyatakan bahwa hukuman yang diberikan kepada siswa tidak harus berupa hukuman fisik, akan tetapi bisa digantikan dengan pemberian tugas yang harus dikerjakan oleh siswa tersebut. Dalam menerapkan peraturan di kelas, ketika siswa melakukan pelanggaran terhadap peraturan yang sudah ditetapkan, guru akan menegur dan siswa akan menjalankan hukuman sesuai kesepakatan. Salah satu hukuman yang harus dijalankan oleh siswa ketika datang terlambat adalah dengan menambah waktu belajar siswa sehingga hal ini dapat mengurangi waktu istirahat siswa. Jika siswa tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, siswa akan mendapatkan tugas tambahan yang harus siswa kerjakan. Dalam menanganani siswa yang melanggar peraturan, terdapat tiga tahapan yang dilakukan. Pertama siswa akan ditangani oleh guru jika pelanggaran yang dilakukan bersifat ringan dan masih dapat ditangani oleh guru. Ketika teguran dan hukuman dari guru tidak cukup membuat siswa belajar dari kesalahan, maka

siswa akan ditangani oleh guru BK (Bimbingan Konseling) untuk mendapatkan bimbingan lebih lanjut. Jika sudah ditangani oleh guru BK (Bimbingan Konseling) tetapi siswa tetap melanggar, maka siswa akan ditangani oleh kepala sekolah dan pihak sekolah akan berkomunikasi dengan orang tua untuk menyampaikan permasalahan yang terjadi guna mendapatkan solusi terbaik untuk siswa.

Dalam membina karakter disiplin siswa dengan hukuman, guru akan menegur dan menangani siswa sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan. Ketika teguran dan hukuman dari guru tidak cukup untuk mendisiplinkan siswa, siswa akan ditegur oleh guru BK. Ketika teguran dan nasihat dari guru BK belum cukup untuk mendisiplinkan siswa, siswa akan ditangani oleh kepala sekolah kemudian pihak sekolah menghubungi orang tua untuk mendiskusikan permasalahan yang terjadi.

Selain merencanakan dan melaksanakan pembinaan karakter, Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Kautsar Kecamatan Cikarang Pusat Kabupaten Bekasi melakukan kegiatan evaluasi untuk melihat sejauh mana keberhasilan program yang telah dilaksanakan. Menurut Fitri (2012) terdapat beberapa langkah yang bisa ditempuh untuk membina karakter, salah satunya adalah dengan mengevaluasi program. Evaluasi program sekolah dilakukan dengan mengadakan *circle time* dimana guru dan siswa berdiskusi untuk menyampaikan permasalahan sedang dihadapi oleh siswa kemudian mencari solusi bersama-sama. Selain itu, tenaga pendidik dan kependidikan melakukan rapat pekanan yang membahas mengenai program yang sedang berjalan dan kendala atau permasalahan yang dihadapi di kelas atau di lingkungan sekolah. Dalam menjalankan program pembinaan karakter disiplin, evaluasi program dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu. Program akan dilaksanakan di tiga bulan pertama, jika memang berhasil maka program berlanjut selama 6 bulan, 9 bulan, dan seterusnya. Jika dalam jangka waktu tertentu belum berhasil atau tidak efektif, maka sekolah mengadakan rapat manajemen untuk mendapatkan solusi dalam memperbaiki kendala atau permasalahan yang terjadi. Sejalan dengan hal ini, Faturroman (2013) menyatakan bahwa kegiatan evaluasi dilakukan untuk melihat kendala yang terjadi dalam implementasi program pendidikan karakter serta mengidentifikasi masalah yang ada untuk dicari solusi yang komprehensif agar program pendidikan karakter mencapai tujuan.

Untuk menilai sejauh mana keberhasilan program sekolah dalam pembinaan karakter disiplin siswa sehingga menjadi karakter yang melekat dalam diri, guru membuat laporan pendidikan karakter yang dilaporkan pada akhir semester. Penilaian dilakukan untuk mengetahui perkembangan karakter disiplin siswa yang melampirkan ketercapaian sikap atau perilaku yang berkarakter disiplin. Selaras dengan hal ini, Rusmianti dan Nurochman (2022) menyatakan bahwa evaluasi pendidikan karakter dapat dilakukan dengan cara mengevaluasi secara keseluruhan mengenai perkembangan karakter siswa yang dilaporkan di akhir semester melalui buku rapot.

Selain membuat berbagai program pembinaan karakter disiplin yang harus dilaksanakan oleh siswa, sekolah menyediakan sarana prasarana yang mendukung keberlangsungan program tersebut. Nasution, dkk. (2023) menyebutkan bahwa beberapa sarana di sekolah yang mendukung pendidikan karakter diantaranya adalah fasilitas ibadah, tempat temuan barang yang hilang, kantin kejujuran, tata tertib sekolah, catatan kehadiran, kata-kata motivasi, media komunikasi dan informasi, perpustakaan serta sarana kebersihan. Dalam hal ini, Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Kautsar Kecamatan Cikarang Pusat Kabupaten Bekasi memiliki aula yang cukup luas yang dapat digunakan untuk melaksanakan berbagai kegiatan seperti sosialisasi, kegiatan *parenting*, gerakan literasi dan kegiatan lainnya. Untuk mengupayakan ketertiban siswa dalam berwudhu, sekolah sudah menyediakan tempat wudhu di mushola dan di beberapa titik sehingga siswa tidak perlu berebut ketika hendak berwudhu. Selain itu, terdapat mushola yang cukup besar untuk siswa melaksanakan shalat berjamaah. Di setiap tempat wudhu pun sudah dipasang tata tertib wudhu sehingga dapat menjadi pengingat untuk siswa agar selalu tertib saat wudhu. Untuk melaksanakan upacara bendera, lapangan dan perlengkapan untuk upacara tersedia dengan baik. Kemudian di setiap ruangan sudah disediakan televisi dan pengeras suara yang dapat dijadikan sebagai media pembelajaran untuk siswa. Untuk mengupayakan ketertiban siswa dalam mengunjungi dan meminjam buku di perpustakaan, sekolah sudah menyediakan petugas perpustakaan dan terdapat tata tertib perpustakaan yang dipajang. Pada setiap kelas sudah disediakan alat

kebersihan, rak sepatu dan tong sampah agar siswa dapat menjaga kebersihan dan kerapian kelas dengan mudah.

5.3 Hambatan dalam pembinaan karakter disiplin siswa di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Kautsar Kecamatan Cikarang Pusat Kabupaten Bekasi

Dalam melaksanakan pembinaan karakter disiplin siswa di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Kautsar Kecamatan Cikarang Pusat Kabupaten Bekasi tentu tidak terlepas dari hambatan. Hal ini kemudian menjadi tantangan tersendiri bagi sekolah untuk mencari solusi dalam memecahkannya. Hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan pembinaan karakter disiplin siswa datang dari guru, siswa dan orang tua. Hambatan dari guru terjadi ketika guru terlambat untuk menyampaikan informasi kepada siswa. Hambatan selanjutnya datang dari siswa yang berasal dari rumah sehingga menyebabkan siswa mengalami penurunan motivasi belajar dan melakukan kegiatan-kegiatan sekolah. Selain menjadi faktor pendukung, keluarga bisa menjadi faktor penghambat dalam pembinaan karakter disiplin pada siswa. Menurut Jamaluddin (2005) lingkungan keluarga dapat menjadi faktor penghambat pembinaan karakter disiplin ketika terdapat permasalahan di dalam keluarga seperti adanya ketidakharmonisan, adanya kekerasan dan kurangnya kasih sayang orang tua kepada anak.

Hambatan yang datang dari orang tua berkaitan dengan kehadiran orang tua pada program-program sekolah. Terdapat beberapa orang tua yang tidak mengikuti kegiatan *parenting* yang sudah dijadwalkan oleh sekolah dan kurang memperhatikan kegiatan yang dilakukan oleh siswa di rumah. Untuk mengatasi hambatan yang menjadi kendala pembinaan karakter disiplin siswa, sekolah membuat strategi untuk perbaikan. Kemudian untuk beberapa guru yang tertinggal informasi akan dievaluasi, berikan pemahaman dan pengarahan agar lebih bertanggung jawab dalam menjalankan tugasnya. Selanjutnya untuk mengatasi hambatan yang berkenaan dengan kehadiran orang tua dalam kegiatan sekolah, sekolah akan membuat *flyer* untuk mereka yang tidak bisa menghadiri pengajian atau kegiatan *parenting* sehingga dapat mengetahui hal-hal yang telah dibahas dalam kegiatan yang sudah dilaksanakan.